FARABI
Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika

p-ISSN 2623-2332
e-ISSN 2798-5474

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas 5 SDN 101739 Sei Mencirim

Ilham Nazaruddin[1], Fitri Yani[2], Sundariany[3], Anisa' Utami[4], Eden Ginting [5], Septi Sitepu[6], Ratna[7]
[1,2,3,4,5,,6] UPT SPF SDN 101739 Sei Mencirim
Email: [1]ilhamnazaruddin08@gmail.com , [2] fitriyani101739@gmail.com, [3]ssundariani@gmail.com, [4] anisairwandi.88@gmail.com, [5] edenginting349@gmail.com, [6]septisitepu010415@gmail.com. [7]ratnalubis696@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Matematika tentang mengenal dan mengukur sudut biasanya masih menggunakan metode ceramah yang kurang efektif. Model *Problem Based Learning (PBL)* dinilai lebih baik karena dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa melalui pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan PBL yang diintegrasikan dengan media kertas origami dan LKPD untuk meningkatkan kerjasama kelompok dan hasil belajar siswa kelas V SDN 101739 Sei Mencirim pada materi sudut. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama dua siklus yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes, lalu dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar dan partisipasi siswa. Penggunaan PBL dengan media konkret terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep sudut. Penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang relevan dan model pembelajaran berpusat pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dikelas 5 SD.

Kata kunci: Hasil belajar, Matematika, Problem Based Learning.

ABSTRACT

Mathematics instruction on identifying and measuring angles often still relies on lecture-based methods, which tend to be less effective. The Problem-Based Learning (PBL) model is considered superior, as it fosters greater student engagement and comprehension through problem-solving. This study integrates PBL with the use of origami paper and student worksheets (LKPD) to enhance group collaboration and learning outcomes among fifth-grade students at SDN 101739 Sei Mencirim regarding the topic of angles. The study employs Classroom Action Research (CAR) conducted over two cycles, encompassing planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation, documentation, and testing, and subsequently analyzed qualitatively. The findings indicate a significant improvement in both student learning outcomes and participation. The application of PBL, supported by concrete learning aids, proved effective in deepening students' understanding of the concept of angles. This research underscores the importance of utilizing relevant learning media and student-centered instructional models to improve Mathematics learning outcomes in the fifth grade of elementary school.

Keywords: *Learning outcomes, Mathematics, Problem-Based Learning*

A. Pendahuluan

Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing.

Dapat didefinisikan pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran,

bimbingan serta pembinaan (Pristianti, Badariah, Hidayat, Dewi, 2022: 7912). Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperlukan sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan (Rahman, Munandar, Fitriani, Karnina, Yumriani, 2022: 4).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan urutan kegiatan belajar mengajar dengan memfokus pemecahan masalah yang benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari menurut (Handayani, Koeswanti, 2021: 1350). Model belajar "berbasis" masalah berkaitan erat pada kenyataan dalam keseharian siswa, jadi siswa dalam belajar merasakan langsung mengenai masalah yang dipelajari dan pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya tergantung dari siswa. Masalah dalam PBL menggunakan masalah nyata yang dialami siswa sehari-hari dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kreatif siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan serta untuk membangun pengetahuan baru (Handayani, Koeswanti, 2021: 1350).

Tujuan dari model ini adalah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah, berpikir kritis, serta belajar mandiri dan berkolaborasi. Model PBL memiliki beberapa kelebihan, seperti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik, dan meningkatkan motivasi internal untuk belajar. Selain itu, model ini juga dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan menggali informasi. Namun, model ini juga memiliki kekurangan, seperti memerlukan dukungan yang kuat dari pengajar dan dapat menjadi terlalu kompleks untuk beberapa peserta didik.

Salah satu aspek penting dalam keterampilan yang harus dikembangkan pada abad ke-21 adalah kemampuan matematika. Kemampuan matematika tidak hanya diukur berdasarkan pemahaman konsep dan menjawab dengan benar, tetapi mendorong peserta didik untuk terampil dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah (Azizah, dkk 2018). Selain itu matematika memainkan peran penting dalam kehidupan. Keterampilan matematika yang kuat sangat penting bagi peserta didik untuk meraih keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Boaler, 2016). Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pendidikan matematika yang efektif untuk mendukung kemampuan dan kebutuhan peserta didik di masa depan. Pendidikan matematika yang efektif memerlukan metode pengajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikan konsep matematika dengan baik (Haryani & Susanto, 2020).

Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu (Susanto, 2013). Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia Sekolah Dasar.

Salah satu aspek penting dalam keterampilan yang harus dikembangkan pada abad ke-21 adalah kemampuan matematika. Kemampuan matematika tidak hanya diukur berdasarkan pemahaman konsep dan menjawab dengan benar, tetapi mendorong peserta didik untuk terampil dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah (Azizah, dkk 2018). Selain itu matematika memainkan peran penting dalam kehidupan. Keterampilan matematika yang kuat sangat penting bagi peserta didik untuk meraih keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Boaler, 2016). Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pendidikan matematika yang efektif untuk mendukung kemampuan dan kebutuhan peserta didik di masa depan. Pendidikan matematika yang efektif memerlukan metode pengajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikan konsep

matematika dengan baik (Haryani & Susanto, 2020).

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar (Ismawati, Hindarto, 2011: 39). Untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa (Dakhi, A. S. 2020: 468). Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuan melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa (Sunarti, R. 2021: 290). Tujuan utama hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, yang kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol.

Tujuan penelitian dari Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas 5 SDN 101739 Sei Mencirim dengan Materi mengenal Sudut Dari Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD dalam materi sudut dari bangun datar menggunakanan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model PBL yang berfokus pada materi Matematika, khususnya mengenal dan mengukur sudut dari bangun datar. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL yang berbasis pada masalah dan berbantuan media realita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam materi mengenal dan mengukur sudut dari bangun datar.Dalam penelitian ini, hasil belajar Matematika kelas 5 SDN 101739 Sei Mencirim yang diperoleh melalui model PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep pengertian dan jenis-jenis sudut serta bangun datar. Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Alasan saya menggunakan metode PBL ini karena untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik dari sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi mengenal dan mengukur sudut dari bangun datar.

Problem Based Learning dapat disebut sebagai model pembelajaran yang menantang, berkelompok atau berkolaborasi untuk mencari solusi dari permasalahan (Pratama, Yuyuk, Arima, 2023: 5692). Model pembelajaran ini terdiri dari beberapa tahapan, untuk tahap pertama melakukan perencanaan, tahap kedua analisis dan refleksi, tahap ketiga guru menstimulus peserta didik untuk komunikatif, kritis, dan kreatif untuk mencari permasalahan serta memfokuskan peserta didik untuk memastikan hipotesis.

Kajian teori Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas 5 SDN 101739 Sei Mencirim dengan Materi Mengenal dan Mengukur sudut dari bangun datar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berfokus pada penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD dalam materi mengenal dan mengukur sudut. PBL memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, berkreasi, dan berkomunikasi dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi mengenal mengenal sudut. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep yang lebih dalam dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan teori ke dalam praktik.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar memahami materi mengenal dan mengukur sudut dari bangun datar pada pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran *Problem Based Learning.* PBL memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis, berkreasi, dan berkomunikasi dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi mengenal dan mengukur sudut.

Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep yang lebih dalam dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan teori ke dalam praktik. PBL juga memungkinkan guru untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berpikir analitis, berkreasi, dan berkomunikasi yang lebih efektif.

Peningkatan hasil belajar Matematika kelas 5 SDN 101739 Sei Mencirim melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi mengenal dan mengukur sudut. Dengan menggunakan model PBL, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang relevan dengan materi matematika, seperti, keterampilan berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan belajar mandiri, keterampilan menggali informasi, dan keterampilan berkomunikasi.

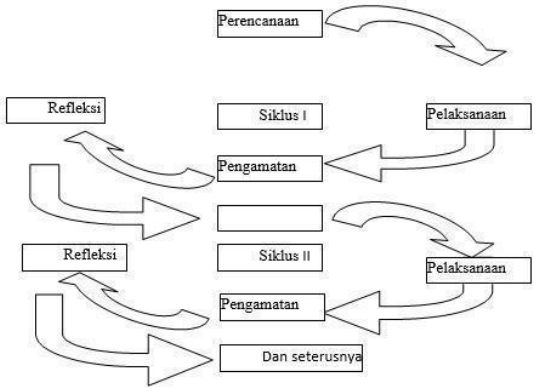
B. Metode Penelitian

Dalam artikel penelitian ini, peneliti memilih salah satu metode penelitian tindakan kelas. Peneliti menyimpulkan bahwa metode yang sesuai dengan permasalahan perbaikan proses pembelajaran di kelas adalah permasalahan metode penelitian yang berbasis evaluasi diri atau biasa disebut sebagai metode penelitian kelas. Tujuan dari metode ini adalah agar dapat melibatkan profesionalisme tenaga pendidik. Dengan adanya kemajuan metode penelitian yang terus berkembang hingga menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian praktis yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran. PTK memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengidentifikasi masalah yang terjadi, dan mengembangkan solusi yang efektif. PTK juga membantu guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan profesional dan kemampuan berkomunikasi.

Penelitian ini adalah bentuk penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang memiliki tujuan untuk mengembangkan karakteristik dan tugas seorang guru khususnya dalam proses pembelajaran. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model (Kemmis dan Mc Taggart, 2014:19). Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus yang terdiri dari 3 langkah yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*) dan observasi (*observasing*), serta refleksi (*reflecting*) (Kemmis dan Mc Taggart, 2014:19).

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang memiliki kerelevanan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakuan oleh (Vinia Pratama, Erna Yayuk, Nur Arima, 2023: 5695-5698) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Canggu 2 Melalui Media Peta Keberagaman Bangsaku. Dengan model siklus PTK Kemmis dan Mc. Taggart seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1.
Model Siklus PTK Kemmis dan Mc. Taggart

Data yang terkumpul dari pelaksanaan penelitian ini dianalisis secara kualitatif melalui mendeskripsikan (pemaparan) temuan-temuan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut meliputi hasil observasi terhadap aktivitas siswa, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta hasil evaluasi berupa tes. Proses analisis ini dilakukan dengan membandingkan kondisi awal sebelum penerapan tindakan dengan kondisi setelah

tindakan diberikan, guna mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada dua siklus, yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Pondok Benda 01 pada materi mengenal dan mengukur sudut dari bangun datar melalui penerapan media pembelajaran Kertas Origami dan LKPD. Data diperoleh dengan teknik observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar melalui metode kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan media Kertas Origami dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN 101739 Sei Mencirim terhadap konsep mengenal dan mengukur sudut pada bangun datar. Pada siklus pertama, rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan, dan pada siklus kedua terjadi peningkatan yang lebih signifikan. Selain itu, penggunaan media origami sebagai alat bantu konkret membuat siswa lebih mudah memahami konsep sudut secara visual dan praktis, sehingga meningkatkan motivasi dan keaktifan mereka dalam pembelajaran. Hal ini juga tercermin dari peningkatan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, yang menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi media pembelajaran yang relevan dan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika di tingkat Sekolah Dasar.

1. Hasil Observasi

Siklus satu yaitu pada pertemuan pertama jam pelajaran saat guru menerangkan kepada siswa pada pembelajaran Matematika di dalam kelas dan guru melakukan tanya jawab materi dari pembelajaran sebelumnya. Dari hasil yang didapat masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi yang sudah dipelajari dikarenakan sebagian siswa terlihat kurang antusias dalam memahami materi tersebut karena guru hanya melakukan dengan metode ceramah tanpa adanya.

Modul ajar yang digunakan atau media pembelajaran. Namun setelah diterapkannya modul ajar dan media pembelajaran dengan menggunakan kertas origami dan LKPD perkelompok pada siklus kedua berlangsung, maka keaktifan para siswa sangat meningkat. Mereka terlihat aktif dalam memahami materi sudut dan pengukuran sudut dari kertas origami dan LKPD tersebut, dan juga para siswa lebih antusias dalam menjawab pertanyaan dari Guru. Siswa terlihat lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena kegiatan membentuk kertas origami dan menghitung sudut dari bangun datar yang terdapat di LKPD dan di kertas origami dapat membuat suasana belajar lebih paham dan menyenangkan. Guru sangat berperan penting dalam pembelajaran yang menyebabkan peserta didik fokus pada penjelasan guru di kelas dan mereka dapat cepat memahami pada penjelasan guru, namun masih terdapat siswa yang masih memiliki keterlambatan dalam pembelajaran.

Pada siklus pertama hanya dilakukan dengan penjelasan saja tanpa adanya modul ajar dan media pembelajaran, Hal ini menyebabkan para siswa tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama ini dapat dikatakan masih kurang berhasil. Maka pada siklus kedua terdapat sedikit perbedaan yaitu dengan adanya modul ajar agar peserta didik dapat lebih mudah di pahami dan lebih fokus dalam proses belajar, lalu adanya media pembelajaran kertas origami dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) perkelompok untuk memecahkan permasalahan dengan bersama-sama sesuai dengan metode yang digunakan.

Siklus ini dilakukan satu minggu dua kali pertemuan pada hari rabu dan juga kamis, materi yang diajarkan yaitu Mengenal dan mengukur sudut, dikarenakan saat pembelajaran bersama guru hanya menggunakan metode ceramah menyebabkan peserta didik kurang begitu memahami secara cepat, maka saat membuat rancangan pembelajaran menggunakan modul ajar dan media pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik agar anak-anak mengikuti pembelajaran dengan aktif dan menyenangkan.

2. Tes Hasil Belajar

Hasil tes belajar ini tetap digunakan sebagai data pendukung untuk peneliti, meskipun penelitian ini berfokus pada pendekatan kualitatif. Setelah dilakukannya Siklus I dan Siklus II dengan menerapkan modul ajar dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar para siswa mengalami peningkatan hasil belajar mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan cara tersebut ternyata sangat efektif untuk memperlancar pembelajaran para siswa, mereka sangat senang dan mereka cepat memahami dalam menangkap materi yang diajarkan. Hal ini dilihat dari hasil tes para siswa yang menunjukan bahwa siswa mampu menyelesaikan soal-soal mengenai materi sudut dengan tepat, dikarenakan sebelumnya masih banyak siswa yang terlihat kesulitan dalam memahami berbagai jenis sudut dalam perhitungannya, namun setelah dipahami dan dipraktikkan pengukuran secara langsung dengan menggunakan kertas origami dan LKPD para siswa menjadi lebih mudah mengenal dan mengukur sudut dari bangun datar. Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas juga dapat meningkatkan praktik pengajaran dan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Untuk model pembelajaran yang digunakan yaitu Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pada penggunaan masalah nyata sebagai titik awal untuk belajar, siswa diberikan masalah yang kompleks untuk memicu minat dan pemikiran siswa, dan juga membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mencari solusi bersama teman kelompok dari masalah yang diberikan. Jadi, Hasil tes belajar yang diperoleh setelah penerapan modul ajar dan media pembelajaran kertas origami serta LKPD menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi sudut. Sebelum tindakan, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengenal dan mengukur berbagai jenis sudut, namun setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan media konkret tersebut, siswa mampu menyelesaikan soal dengan lebih tepat dan cepat. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan praktis ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami konsep abstrak matematika, tetapi juga meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar mereka. Dengan demikian, penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengintegrasikan media pembelajaran inovatif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 101739 Sei Mencirim.

3. Pembahasan

Hasil penelitian ini secara konkret menguatkan pandangan bahwa media pembelajaran yang inovatif dan terintegrasi, seperti aktivitas fisik menggunakan kertas origami yang dipadukan dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang secara tepat, memiliki potensi besar untuk meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan ini terlihat baik dalam bentuk partisipasi individu maupun kolaborasi dalam kelompok, yang pada gilirannya secara signifikan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Penerapan media pembelajaran origami yang dirancang khusus untuk materi sudut, dan dipadukan secara strategis dengan LKPD yang terstruktur, terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat jelas dari data kuantitatif yang menunjukkan peningkatan nilai tes yang substansial pada siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan pendekatan tersebut. Sebelum intervensi siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep sudut, termasuk mengidentifikasi besar sudut dan aplikasinya dalam bangun datar.

Namun, setelah diterapkan kegiatan melipat origami yang melibatkan pengukuran sudut secara langsung menggunakan busur derajat, siswa menjadi lebih memahami konsep tersebut secara konkret. Misalnya, saat melipat kertas untuk membentuk sudut 90 derajat atau 45 derajat, siswa secara aktif mengukur dan

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan:

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 101739 Sei Mencirim dapat disimpulkan, bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang digunakan dapat mendorong siswa untuk aktif mencari solusi secara berkelompok, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Penerapan Modul ajar dan media pembelajaran dengan menggunakan kertas origami dan LKPD juga dapat meningkatkan

hasil belajar matematika siswa dalam pemahaman konsep sudut dan pengukurannya, dari penerapan media pembelajaran tersebut juga dapat membuat para siswa aktif dan dapat berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung serta dapat membantu siswa memahami materi yang sebelumnya sulit dipahami ketika hanya menggunakan metode ceramah. Para siswa terlihat antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran dan dari hasil belajar juga dapat terlihat peningkatan yang signifikan. Meski terjadi peningkatan yang signifikan, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami keterlambatan dalam memahami materi, sehingga perlu perhatian lebih lanjut.



Gambar 2.
Media Pembelajaran "Kertas Origami" yang dibentuk bangun datar



Gambar 3.
Media Pembelajaran "Lembar Kerja Peserta Didik" Tentang Pengukuran Sudut dari Bangun Datar

2. Saran

saran yang dapat diberikan yaitu penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti *Problem Based Learning* (PBL) perlu dioptimalkan agar siswa dapat terlihat lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Guru juga hendaknya terus mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dan menarik, untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Dibalik itu semua, sekolah dan pihak terkait juga sebaiknya mendukung penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk mendukung penggunaan media pembelajaran yang inovatif.

E. Daftar Pustaka

Dakhi, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Education And Development*, vol. 8, no. 2, p. 468, May 2020.

Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1-8.

Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 15-22.

Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Jurnal basicedu, 5(3), 1349-1355.

Ismawati, N., & Hindarto, N. (2011). Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural two stay two stray untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas x SMA. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, 7(1).

Martiwi, D. W. (2023). Peningkatan hasil belajar matematika materi pengukuran sudut melalui penerapan model problem based learning berbantu media video pada siswa kelas IV MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang tahun pelajaran 2021/2022. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 2(2), 239-246.

Pradana, D. A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar pada Peserta Didik Kelas IV SD Karisma Bangsa. SEMNASFIP.

Pratama, V., Yayuk, E., & Arima, N. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Canggu 2 Melalui Media Peta Keberagaman Bangsaku. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 5689-5700.

Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. . (2022). Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911–7915. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498

Rosha, M., Nurmalia, L., & Kusumawardani, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas 4 SD Materi Mengenal Peta Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. SEMNASFIP.